

BAB I

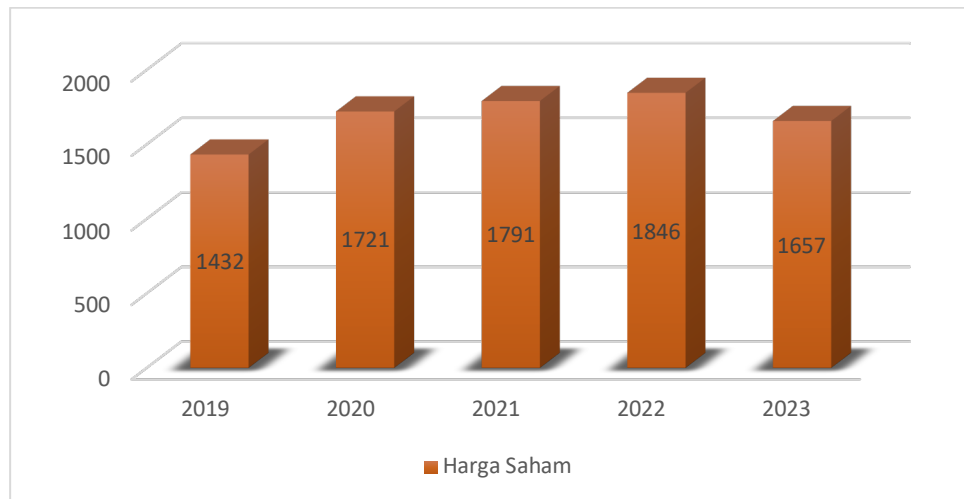
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era perekonomian global yang semakin maju perkembangan perekonomian di Indonesia juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang dari berbagai macam sektor sehingga membuat persaingan bisnis menjadi lebih ketat dan semakin pesat. Adanya persaingan bisnis tersebut pada akhirnya membuat para perusahaan dan subsektor untuk bisa bersaing secara kompetitif dengan melakukan berbagai inovasi serta merencanakan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan nya. Tujuan utama suatu perusahaan yaitu mensejahterakan para pemegang saham. Namun memasuki tahun 2020 perekonomian Indonesia mengalami penurunan dilihat dari banyak sub sektor yang mengalami kerugian karena adanya pandemi covid-19, tetapi ada juga sub sektor yang bertahan pada pandemi seperti sub sektor farmasi.

Sub sektor farmasi adalah badan usaha yang berfokus pada kegiatan pengembangan obat-obatan atau alat kesehatan yang diawasi perijinan kementerian kesehatan. Pertumbuhan pada sub sektor farmasi tidak terlepas pada meningkatnya permintaan dan kebutuhan terhadap obat kesehatan, suplemen, vitamin, sampai dengan alat kesehatan secara keseluruhan mengakibatkan kenaikan dengan drastis, dalam menghadapi kasus pandemi, maka dari itu disaat banyak perusahaan mengalami penurunan harga saham sub sektor farmasi justru mengalami peningkatan harga saham. Hal ini dapat dilihat pada grafik rata-rata harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1.1
Rata-Rata Harga Saham
Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2019-2023



Sumber: finance.yahoo.com (data telah diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 rata-rata harga saham sektor farmasi 2019-2022 mengalami peningkatan berturut-turut yaitu sebesar 20% pada tahun 2020, 4% pada tahun 2021 dan 3% pada tahun 2022. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya dampak pandemi covid-19. Tetapi dari tahun berikutnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2023 sebesar -10% penurunan karna pandemi covid-19 mulai membaik. Dengan adanya peningkatan saham saat pandemi, perusahaan farmasi mendapatkan keuntungan penjualan yang cukup baik. Pertumbuhan positif dari sisi keuangan beberapa perusahaan farmasi yang mengalami peningkatan laba. Dengan pertumbuhan perekonomian yang positif maka banyak investor untuk berinvestasi.

Nilai perusahaan adalah salah satu hal utama semua perusahaan untuk mencapai tujuannya. Nilai perusahaan sangat penting bagi para investor, karena adanya nilai perusahaan investor dapat mengetahui cara kinerja suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya. Berinvestasi atau tidaknya investor dalam perusahaan, investor tetap menjadikan nilai perusahaan sebagai acuan fokus utama dalam

pengambilan keputusan. Untuk menarik seorang investor, manajer keuangan perlu melakukan perbuatan yang terbaik bagi perusahaan untuk menjamin kesejahteraan pemegang saham agar dapat tercapai dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan (HR Prayogo 2023). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi keuntungan perusahaan. Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *price to book value (PBV)*. *price to book value (PBV)* itu sendiri adalah hasil perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rendahnya PBV akan membuat harga saham terhadap nilai buku makin rendah dan jika semakin tinggi PBV itu sebaliknya. Adapun rasio yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain yaitu, struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Struktur modal dibutuhkan karena sebuah perusahaan membutuhkan modal sebagai kegiatan usahanya. Profitabilitas diperlukan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan menggunakan aset yang dimilikinya. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dapat diukur menggunakan rasio likuiditas. Sedangkan untuk mengukur laba atau keuntungan dengan pengelolaan aset yang berasal dari kewajiban menggunakan rasio leverage. Oleh karena itu dalam penelitian mengambil permasalahan tersebut karena memiliki keterkaitan untuk mengetahui keuntungan dalam memilih perusahaan yang memiliki prospek baik (ED Listiani, ZB Nia 2023).

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang dan modal sendiri (shareholders equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2014; 184). Baik buruknya kondisi keuangan sebuah perusahaan sangat ditentukan oleh

struktur modal jika hutang perusahaan lebih banyak dibandingkan laba ditahan, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Hal ini juga di kemukakan dalam teori Modigliani dan Miller yang berpendapat bahwa struktur modal bisa mempengaruhi nilai perusahaan karena penggunaan hutang yang semakin besar pajak yang dibayarkan akan semakin kecil. Indri Kumalasari, Deny Yudiantoro, Amalia Nuril Hidayati (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ganesa Mas'ud Kurniadiantoyo, Kurnia (2022) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena masih adanya kontroversi pada variabel ini, maka hal ini perlu dikaji ulang keterkaitannya. Menurut Fahmi (2014;187) salah satu indikator untuk mengukur struktur modal menggunakan DER (*Debt-to Equity Ratio*). DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, laba tersebut di ambil dari modal yang dimiliki selama periode waktu tertentu. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat, keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (EF Brigham,2013;146). Perusahaan yang profitabilitas nya tinggi akan menarik para investor, Karena profitabilitas yang baik mengidentifikasikan bahwa kinerja dan kesempatan perusahaan juga baik di masa yang akan datang hal tersebut mendapat sinyal yang positif oleh para investor sehingga memiliki nilai perusahaan yang meningkat. Semakin baik rasio profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin baik perolehan keuntungan sebuah perusahaan. Dengan demikian

profitabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dimas Yuwono Prasetyo, Nur Laily (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Astrid Firdayanti, Sri Utiyati (2021) menyatakan bahwa profitabilitas negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena masih adanya kontroversi pada variabel ini, maka hal ini perlu dikaji ulang keterkaitannya. Adapun indikator untuk mengukur rasio profitabilitas adalah ROA (*Return On total Assets*). ROA (*Return On total Assets*) atau ROI (*Return On Investment*) adalah rasio yang digunakan sebagai melihat bagaimana usaha perusahaan dalam mendapatkan laba selama kegiatan pelaksanaan perusahaan. Menurut R Agus S (2001;123) ROA (*Return On total Assets*) atau ROI (*Return On Investment*) rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Likuiditas adalah rasio untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang jatuh tempo secara penuh seperti utang usaha, utang deviden, utang pajak dan lain-lain. Tinggi angka likuiditas sebuah perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik biasanya memiliki peluang yang lebih baik untuk memperoleh dukungan dari setiap pihak, seperti lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok. Maka pihak kreditur dapat menilai baik buruknya perusahaan dengan melihat likuiditas. Jika kinerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Adelianna Nabila Barnades, Heru Suprihadi (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Hartanto Rendy Prayogo, Triyonowati (2023) menyatakan bahwa likuiditas negatif

tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena masih adanya kontroversi pada variabel ini, maka hal ini perlu dikaji ulang keterkaitannya. *Current Ratio* (CR) merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yang guna mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya secara penuh.

Leverage adalah rasio perbandingan antara jumlah kewajiban dengan jumlah modal milik perusahaan karena mereka mempunyai bunga sebagai beban tetap untuk menaikan potensi keuntungan pemegang saham. Semakin banyak hutang itu semakin memicu terjadinya laba yang di dapat. Keputusan banyak nya hutang sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage perusahaan yang meningkat memperlihatkan investasi yang mendapatkan risiko yang besar. Kejadian tersebut membuat investor mempertimbangkan kembali keputusan untuk berinvestasi karena hutang yang banyak mengawatirkan terjadi nya risiko. Manfaat leverage pada perusahaan adalah dapat digunakan untuk menghasilkan laba maksimal dengan mengelola modal atau aset yang bersumber dari utang. Semakin besar rasio leverage artinya semakin besar struktur modal perusahaan yang dihasilkan dari kewajiban dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Hubungan leverage dengan nilai perusahaan adalah jumlah kewajiban semakin meningkat maka nilai perusahaan akan turun. M. Yusril Mauludi, Anindhyta Budiarti (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ganesa Mas'ud Kurniadiantoyo, Kurnia (2022) menyatakan bahwa *leverage* negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena masih adanya kontroversi pada variabel ini, maka hal ini perlu dikaji ulang keterkaitannya. *Debt-to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk

menghitung leverage pada penelitian ini dengan membandingkan antara jumlah kewajiban atau utang dengan jumlah aset yang dimanfaatkan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian dapat menyimpulkan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
4. Apakah Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
5. Apakah Struktur modal, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh Struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Menguji pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Menguji pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. Menguji pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
5. Menguji secara simultan pengaruh Struktur modal, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sepada berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya bagi manajemen perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui Struktur modal, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage terhadap nilai perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya tentang Struktur modal, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage. Selain itu sebagai bahan untuk penerapan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang diperoleh saat perkuliahan.

3. Bagi calon investor

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para calon investor dalam memilih perusahaan yang memiliki nilai yang baik dengan mempertimbangkan beberapa aspek-aspek tersebut.

4. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan dapat menambah wawasan serta memperdalam pemahaman tentang pengaruh Struktur modal, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage terhadap nilai perusahaan.